

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED, READING AND COMPOSTION (CIRC)* MATA PELAJARAN SEJARAH GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SEMESTER GANJIL DI MA NURUL HIKAM

Raudhatul Jannah*

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[*jannah239@gmail.com](mailto:jannah239@gmail.com)

Abstract: Student learning activities is one of the action that affect learning in the learning outcomes achieved by student. There are many models of learning are less aroused teacher and student learning activities student will eventually get bored while following the learning process in the classroom. The research object class XI IPS2 were 30 students. Hopkins research design scheme using four phases : planning, action, observation and reflection. To obtain research data using the method of observation, interview, and test. Data analysis in this study used a qualitative descriptive analysis. Research by implementing Cooperative Learning Cooperative Integrated Type, Reading and Compostion (CIRC) is divided into two cycles can be seen there is an increase in activity and learning outcomes. First cycle of learning activities of student in the learning process is quite active and student learning outcomes increased by 8,88%. Classical completeness cycle I by 80%. Student learning outcomes cycle I, still can not be said to be completed in the classical then continued learning in cycle II, students learning activities category, increased yield learning cycle I and cycle II increased by 6,67% and the classical completeness result in cycle II was 86,67%. With the achievement of mastery learning classical derived class XI IPS-2 MA Nurul Hikam it is not necessary further action cycle again.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC)*, Activity and Learning Outcomes.

Abstrak: Aktivitas belajar siswa adalah salah satu tindakan pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar. Masih banyak model pembelajaran yang diterapkan guru kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya siswa akan merasa bosan saat mengikuti proses pelajaran di kelas. Penelitian dilakukan dengan obyek penelitian siswa kelas XI IPS-2 sebanyak 34 siswa. Desain penelitian menggunakan skema Cooperative Integrated, Reading and Compostion (CIRC) dengan menggunakan 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Intregated, Reading and Compostion (CIRC)* dalam 1 siklus dapat dilihat ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran siklus I aktivitas siswa dalam proses belajar cukup aktif dan hasil belajar siswa naik sebesar 28,88%. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 85,29%. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh siswa kelas XI IPS2 MA Nurul Hikam maka tidak perlu tindakan siklus lanjutan.

Kata Kunci : *Cooperative Integrated, Reading and Compostion (CIRC)*, Aktivitas dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi telah membawa perubahan disemua aspek kehidupan manusia, hingga dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi faktor utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan dapat menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan melalui peningkatan dalam proses pembelajaran. Menurut Robbins (2007:67) pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku

yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran yang diberikan pendidik bertujuan agar terjadi tranfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dengan baik. Dalam proses interaksi banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan sekolah agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencetak peserta didik memiliki dan daya guna. Salah satu senter keberhasilan pendidikan yaitu terletak pada guru. Guru dituntut dapat mendidik dan mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru harus mampu mencetak peserta didik menjadi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Peserta didik nantinya akan menjadikan bangsa ini lebih maju dan bersaing dengan bangsa lain. Kenyataan yang terjadi di lapangan belum mengisyaratkan kondisi sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh guru yaitu harus menguasai berbagai model pembelajaran.

Pendidikan Sejarah merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pendidikan telah dilakukan misalnya perbaikan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilakukan secara optimal agar dapat menciptakan lulusan yang terbaik di segala bidang. Oleh karena itu pelajaran Sejarah merupakan salah satu bidang studi wajib yang masih dianggap sebagai pelajaran rumit dan monoton, karena mengandung banyak hafalan, sehingga perlu dilakukan banyak membaca. Dengan adanya anggapan yang demikian maka dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari Sejarah. Guru sebagai motivator sebaiknya dapat menumbuhkan minat peserta didik belajar Sejarah.

Hasil wawancara oleh peneliti dengan guru kelas XI IPS-2 di MA Nurul Hikam, guru menyatakan bahwa selalu menggunakan metode kelompok. Namun selama proses pembelajaran Sejarah berlangsung sebagian peserta didik kurang aktif dan enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak membaca buku, jarang mencatat penjelasan guru, tidak pernah bertanya, dan sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Permasalahan peserta didik selama proses belajar mengajar memberikan kesan bahwa

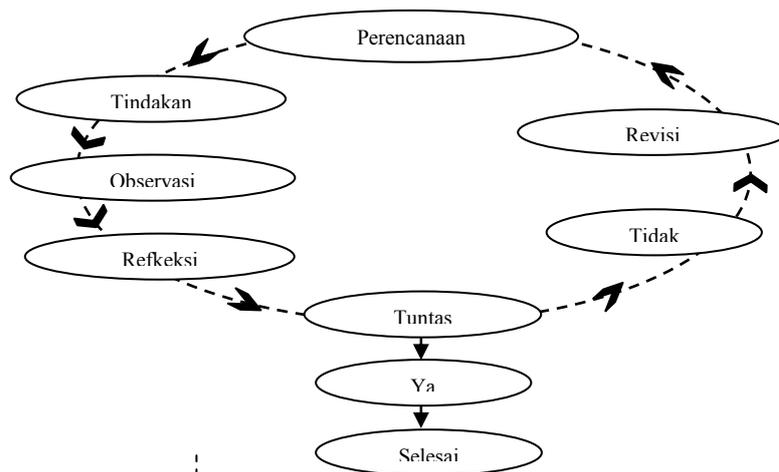
peserta didik masih bersifat individualistik. Akibat kurang aktif peserta didik belajar, suasana kelas menjadi kurang kondusif, peserta didik kurang merespon stimulus dari guru, enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan tanpa mencari pemecahannya dari sumber lain selain guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Sejarah. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data hasil ulangan harian peserta didik kelas XI IPS-2 pada mata pelajaran Sejarah masih sangat rendah dengan 53% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM sebesar 80.

Sesuai dasarpemikiran di atas, maka guru memerlukan adanya pemecahan masalah yang mampu membangkitkan aktivitas peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated, Readind and Compostion* (CIRC). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated, Readind and Compostion* (CIRC) merupakan pembelajaran secara berkelompok, sehingga dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated, Readind and Compostion* (CIRC) mengharapkan peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lainnya, sehingga peserta didik nantinya akan lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated, Readind and Compostion* (CIRC) adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, semua tingkatan peserta didik, dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas,peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated, Readind and Compostion* (CIRC) pada mata pelajaran Sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS-2 di MA Nurul Hikam.

METODE PENELITIAN

Menurut Hobri (2007:1), penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan adaptasi model Hopkins, yang terdiri dari 4 (empat) fase yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan, refleksi.



Gambar 1. Model Skema Hopkins

Langkah-langkah dalam penelitian diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan tindakan. Selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah semua data terkumpul dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak.

Responden penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS2 MA Nurul Hikam semester ganjil. Karena responden penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS-2 maka dalam penelitian ini digunakan teknik populasi.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model *Cooperative Integrated, Reading and Compostion (CIRC)* dan nilai hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau apa yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I ini dengan 2 (dua) kali pertemuan maka diadakan tes ulangan harian siswa untuk membandingkan tingkat keberhasilan penelitian sebelum tindakan dan setelah tindakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion (CIRC)*. Adapun perbandingan nilai harian siswa pra siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel1. Data Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Siklus I

Nilai	Pra Tindakan		Siklus I	
	Jml.	%	Jml	%
Siswa			Siswa	

≥ 70	23	73,53%	5	14,71%
< 70	11	26,47%	29	85,29%
	34	100%	34	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 58,82% setelah dilakukan siklus I, hal tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan yaitu 85,29%. Oleh karena itu penelitian dihentikan.

Pembahasan

Pembahasan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan hasil belajar, pembahasan penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion* (CIRC) pada mata mata pelajaran Sejarah dengan materi Menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindi-Buddha di Indonesia siswa kelas XI IPS-2 di MA Nurul Hikam Situbondo. Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion* (CIRC) yang dilaksanakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi nilai ulangan harian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa yang tidak tuntas mengatakan bahwa ketidak tuntas siswa karena tidak siap menghadapi materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan siswa tidak belajar sebelumnya, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan dalam kegiatan berdiskusi sebagian siswa yang hanya melihat temannya tanpa memberi pendapat pada kelompoknya. Dari hasil tindakan yang telah diperoleh setelah mencapai ketuntasan klasikal di siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MA Nurul Hikam mengenai penerapan Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion* (CIRC) sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS-2 dengan kompetensi dasar menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia mata pelajaran Sejarah, maka peneliti mengambil kesimpulan secara umum dan khusus.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa pemahaman siswa terhadap materi sejarah, khususnya dengan kompetensi dasar menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia meningkat setelah digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion* (CIRC) hal ini karena selain digunakan sebagai model pembelajaran, Kooperatif Tipe *Coopertive Integrated, Reading and Compostion* (CIRC) tersebut juga digunakan

sebagai alat evaluasi sehingga siswa dituntut untuk lebih memperhatikan materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Uno, H.B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Menagajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Banjarmasin. Rieneka Cipta.
- Musfiqon. 2010. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Prastowo, A. 2010. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Samiawan, C.R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta. PT. Indeks.
- Slemato. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suprijono. 2009. *Filsafat Kostruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Konsinius.
- Sutrisno, H. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. Karya.
- Suranto. 2009. *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. Semarang. CV. Ghyyas Putra Semarang.
- Thobroni, M. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jogyaakarta. Ar-Ruzz Media.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara.